

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, ras, suku bangsa, dan kepercayaan (Wijaya, 2021). Keberagaman budaya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara adidaya dalam bidang kebudayaan. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 1.941 warisan budaya telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Dirjen Kemendikbudristek (Antarnews, 2023). Kekayaan kebudayaan Indonesia juga diakui oleh Lembaga Internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan atau yang dikenal dengan UNESCO. Keberagaman ini merupakan warisan yang tak ternilai harganya dan sudah sepatutnya untuk terus dilestarikan dan di jaga keberadaannya.

Keberagaman dan kekayaan Indonesia tidak hanya tampak dalam budayanya saja, tetapi juga keanekaragaman hayati yang berkontribusi besar pada keberlangsungan hidup seluruh makhluk (Manor, 2024). Keaneka ragaman hayati Indonesia telah menjadi daya tarik sejak zaman dahulu kala, bahkan memicu perebutan sengit oleh bangsa-bangsa dunia. Kekayaan yang dulu banyak diperebutkan adalah rempah-rempah. Komoditas berharga yang tidak hanya menjadi simbol kemakmuran Indonesia tetapi juga menjadi penanda dalam sejarah perdagangan global. Indonesia yang dulunya akrab disebut Nusantara dikenal sebagai ibu dari rempah-rempah yang melahirkan jenis Rempah Raja, seperti cengkeh, pala, dan cendana, yang merupakan komoditas utama rempah dunia dan pernah dihargai lebih tinggi dari emas di masa kejayaannya. Pulau Run di Maluku, yang kaya akan rempah pala, bahkan pernah ditukar dengan Pulau Manhattan yang kini dikenal sebagai New York (Jalur Rempah Kemendikbud, 2020).

Rempah-rempah berperan penting dalam menghubungkan peradaban dan komunitas manusia, serta meninggalkan jejak budaya yang mendalam di Nusantara, juga menjadi cikal bakal terbentuknya Jalur Rempah, sebuah jalur perdagangan yang tidak hanya menghubungkan Nusantara dengan dunia, tetapi juga membawa

pengaruh besar terhadap interaksi global, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. (Andini Fitriani, 2023).

Jalur Rempah Nusantara tidak hanya berperan sebagai rute perdagangan saja, tetapi juga meninggalkan warisan budaya dan peradaban. Jejak perdagangan rempah terlihat melalui berbagai situs sejarah dan produk yang terinspirasi oleh kekayaan alam Nusantara, menunjukkan bagaimana perdagangan ini membentuk identitas budaya lokal. Kedatangan bangsa-bangsa dari seluruh dunia ke Nusantara tidak hanya untuk berdagang saja, tetapi mereka juga berniat untuk membangun peradaban yang lebih besar. Menurut Direktorat Sejarah Triana Wulandari dalam buku “REMPAH, JALUR REMPAH, DAN DINAMIKA MASYARAKAT NUSANTARA”, rempah-rempah tidak hanya dipandang sebagai komoditas perdagangan semata, melainkan memiliki peran penting dalam menyatukan bangsa Indonesia. Selama berabad-abad, rempah menjadi penghubung antarwilayah, antarsuku bangsa, serta antarbudaya, yang pada akhirnya turut membentuk identitas masyarakat Indonesia.

Melihat betapa pentingnya Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan warisan Nusantara, topik ini sangat relevan untuk dibahas, terutama karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap aspek-aspek yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari Gen Z dari makanan yang mereka konsumsi, budaya yang ada disekitar mereka, hingga destinasi wisata yang mereka kunjungi. Dikutip dari IDN Times melalui survei yang mereka lakukan menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z menyukai *traveling* dan menjelajahi kuliner lokal (Azzahra, 2023) . Data menunjukkan bahwa Gen Z di Indonesia dapat menghabiskan hingga 50% pendapatannya pada 4S gaya hidup, yang terdiri dari *Sugar* (makanan dan minuman), *Skin* (perawatan tubuh dan kecantikan), *Sun* (liburan dan hiburan), dan *Screen* (konsumsi layar digital) (Gustika Nurmalia, 2023). Jalur Rempah menjadi saksi dari pertemuan berbagai bangsa yang telah memperkaya warisan budaya Nusantara, memperluas jalur-jalur pelayaran yang kini menjadi rute destinasi wisata populer, serta menciptakan beragam budaya. Rempah-rempah, yang dulunya menjadi komoditas utama perdagangan global, kini hadir dalam bentuk masakan

khas yang diminati oleh banyak orang, sementara jalur perdagangan itu sendiri telah menginspirasi perjalanan wisata lintas budaya yang penuh sejarah.

Gen Z, yang dikenal dengan kesukaan mereka terhadap traveling, eksplorasi makanan, dan hiburan visual, akan menemukan bahwa Jalur Rempah ini telah mempengaruhi semua hal tersebut. Jejak jalur perdagangan ini membawa perpaduan berbagai kebudayaan yang sekarang kita nikmati dalam bentuk tradisi, kuliner, seni, dan budaya yang dapat ditemukan di berbagai destinasi wisata Indonesia, oleh karena itu mengangkat Jalur Rempah dalam bentuk petualangan visual sangat relevan.

Jalur Rempah lebih dari sekedar sejarah, karena pentingnya peran jalur ini memengaruhi Indonesia yang penuh akan keberagaman budaya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid, secara aktif menggelar diskusi-diskusi untuk memulai inisiatif pengajuan Jalur Rempah sebagai warisan dunia ke UNESCO (Galiartha, 2024). Sebuah langkah yang penting untuk mengakui dan melestarikan nilai budaya dan sejarah yang tak ternilai harganya. Langkah ini penting untuk menegaskan kepada generasi muda Indonesia bahwa Jalur Rempah merupakan bagian dari identitas mereka yang harus dijaga dan dilestarikan, dengan mengenali dan menghargai Jalur Rempah, Gen Z dapat lebih memahami akar budaya mereka dan peran penting Nusantara dalam sejarah dunia.

Media video *motion parallax* dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan materi ini karena Gen Z cenderung lebih menyukai konten yang menarik secara visual dan estetika (Arina Himatul Husna, 2024). Penggunaan Video *motion parallax* memberikan efek dramatis pada *storytelling*, elemen-elemen visual yang bergerak seirama dengan narasi, menciptakan pengalaman mendalam bagi pengguna, ini sangat efektif untuk menyampaikan cerita atau sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna, seperti dalam hal edukasi mengenai Jalur rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara. *Motion parallax* menawarkan cara yang tidak hanya memukau, tetapi juga mampu membangkitkan minat terhadap konten sejarah dan budaya yang dianggap kurang menarik oleh audiens yang lebih muda (EVELOL.COM, 2024).

Teknik *parallax* menyajikan cerita dengan penyampaian yang dinamis, menampilkan visual yang menciptakan ilusi gerakan tiga dimensi pada elemen-elemen dua dimensi, hal ini memberikan pengalaman baru dan interaktif, seolah-olah audien turut serta dalam perjalanan yang ditampilkan. Penggunaan efek visual ini mampu menghadirkan narasi sejarah dengan cara yang lebih hidup dan dinamis, membuat penonton merasa lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan, dalam konteks Jalur Rempah, teknik *parallax* tidak hanya memperkuat daya tarik visual, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan sejarah Jalur Rempah dan jejak akulturasi budaya Nusantara dengan cara yang lebih mengesankan dan interaktif bagi Gen Z, yang cenderung lebih menyukai konten visual yang menarik, kreatif dan interaktif.

Video *motion parallax* tentang Jalur Rempah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian dan minat Gen Z, sekaligus mengedukasi mereka tentang sejarah penting Indonesia. Generasi ini dikenal memiliki ketertarikan pada konten yang bersifat visual dan interaktif, dan mereka cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui media digital yang dinamis, seperti video dengan efek visual yang memukau. Teknik *parallax* yang menciptakan ilusi kedalaman dan gerakan dapat menambah dimensi emosional dan dramatis, sehingga membuat pengalaman menonton lebih mengesankan. Diimbangi dengan narasi yang kaya dan relevan, video *parallax* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan sejarah dan warisan Nusantara kepada Gen Z yang lebih tertarik dengan hiburan visual dalam belajar (Manjillatul Urba, 2024).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Pentingnya peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas Nusantara.
2. Kurangnya pengetahuan Gen Z mengenai peran penting jalur rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kebutuhan dan keterbatasan media edukasi yang inovatif dan relevan untuk Gen Z khususnya dalam menyajikan konten sejarah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun hal-hal yang dapat menjadi rumusan masalah berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang video parallax yang mampu mengenalkan peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan akulturasi budaya yang relevan dengan kehidupan Gen Z?
2. Bagaimana menentukan media pendukung yang sesuai untuk menyajikan konten sejarah mengenai Jalur Rempah agar dapat diterima dengan baik oleh Gen Z?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan permasalahan, penulis memiliki tujuan dalam menulis tugas akhir yaitu:

1. Membangun kesadaran dan memberikan informasi kepada Gen Z mengenai pentingnya peran Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan kebudayaan Nusantara.
2. Merancang media edukasi alternatif *Video Motion Parallax* “Kisah Jalur Rempah Mengungkap Identitas Nusantara” sebagai media informasi untuk meningkatkan kesadaran dan ketertarikan Gen Z terhadap identitas budaya Nusantara melalui pendekatan naratif visual yang relevan dengan karakter digital native mereka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya Jalur Rempah dalam membentuk identitas dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya

Nusantara, serta menambah pemahaman tentang relevansi media visual dalam menyajikan konten sejarah.

2. Berkontribusi dalam mengembangkan media edukasi yang relevan untuk Gen Z yang mengutamakan pendekatan visual dan audio.
3. Menyediakan referensi mengenai cara penyajian informasi sejarah dan budaya melalui media visual yang lebih relevan dengan zamannya.

#### 1.5.2 Bagi Universitas

1. Universitas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata kuliah, sehingga dapat mendukung pembelajaran di universitas melalui metode pembelajaran yang lebih relevan.

#### 1.5.3 Bagi Peneliti

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara.
2. Pengembangan keterampilan dalam pembuatan video *parallax* dan penyampaian informasi secara visual yang efektif.
3. Menambah portofolio dan pengalaman bagi peneliti, yang dapat digunakan untuk menunjukkan keterampilan dan kreativitas.

### 1.6 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah akses informasi terkait penulisan proposal, laporan tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### a. Bagian Awal Proposal Tugas Akhir

Pada awal proposal tugas akhir ini, terdapat bagian yang mencakup abstrak, rangkuman, serta dokumen-dokumen yang memerlukan legalisasi. Bagian ini juga meliputi daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

#### b. Bagian Isi Proposal

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama membahas latar belakang yang meliputi pembahasan pentingnya jalur rempah dalam sejarah Nusantara dan dampaknya

terhadap akulturasi budaya, kurangnya kesadaran di kalangan Gen Z mengenai topik tersebut serta penyajian media visual yang relevan dan efektif dengan gaya belajar Gen Z. Bab ini juga membahas identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, baik teoritis, bagi universitas, maupun bagi peneliti.

## 2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab kedua mengulas dan merangkum beberapa jurnal penelitian terdahulu yang membahas jalur rempah dengan pendekatan dan *output* yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga mencakup konsep dasar dan teori terkait video *parallax* termasuk fungsinya sebagai media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman.

## 3. BAB III METODOLOGI DESAIN

Bab ketiga membahas metode penelitian yang digunakan untuk merancang video *parallax* “Jelajah Budaya Nusantara”. Tahapan diawali dengan pengumpulan data melalui studi literatur, analisis visual dan observasi untuk memperoleh informasi mendalam yang mendukung perancangan video *parallax*. Tahap-tahap pengembangan video *parallax* mencakup perumusan konsep dan cerita, pembuatan *storyboard*, pengembangan desain elemen visual, animasi, hingga tahap produksi dan pengeditan akhir. Setiap tahap ini direncang untuk memastikan bahwa hasil video *parallax* tidak hanya interaktif tetapi efektif sebagai media edukasi.

## 4. BAB IV STRATEGI KREATIF

Bab keempat berfokus pada strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan video, mulai dari dengan analisis audiens khususnya Gen Z untuk memahami gaya belajar yang mereka sukai. Pembuatan konsep, gaya visual, pemilihan warna, tipografi dan penggunaan elemen untuk meningkatkan kualitas visual juga dibahas di bab ini.

## 5. BAB V KESIMPULAN

Bab kelima merangkum keseluruhan isi proposal tugas akhir, mulai dari permasalahan yang diangkat, tujuan perancangan, hingga implementasi media. Kesimpulan yang diambil mencakup hasil penelitian mengenai efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman Gen Z tentang Jalur Rempah dan pengaruhnya terhadap akulturasi budaya Nusantara. Bab ini juga berisi saran dari segi peneliti dalam menyelesaikan perancangan video *parallax* “Jelajah Budaya Nusantara”.

c. Bagian Akhir Penulisan

Bagian akhir dari proposal tugas akhir ini mencakup elemen-elemen yang berkaitan dengan lampiran dan daftar pustaka, memuat refrensi yang menjadi dasar dalam menyusun penelitian tugas akhir.